

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana pandemik Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang berdampak pada kondisi kehidupan masyarakat di hampir 207 negara di dunia, juga dirasakan dampaknya di Indonesia. Sejak saat itu seluruh Negara segera menerapkan kebijakan lockdown guna menghalau penyebaran virus ke luar Provinsi Wuhan. Penyakit ini menyebar dengan cara *contagious* terutama melalui pernapasan dari orang yang telah terpapar virus ini, sehingga dilakukan upaya *Lockdown*. *Lockdown* merupakan hasil tinjauan dari kasus pandemic di masa lalu. Dengan adanya *lockdown*, masyarakat diharapkan melakukan tindakan isolasi diri atau karantina diri di dalam rumah dan juga menerapkan social distancing (pembatasan jarak fisik) guna menghindari penularan virus ini.¹

Perkembangan kasus Covid-19 memperlihatkan sebuah kemajuan yang sangat pesat. Bahkan, meskipun beberapa waktu kasus Covid-19 ini sempat memudar, penambahan kasus ini tetap terjadi. Akibat adanya pandemi Covid-19, tentunya banyak membawa dampak atau pengaruh. Dampak-dampak ini pun mengelilingi di beberapa sektor kehidupan masyarakat, baik di sektor ekonomi, politik, hingga sosial budaya. Dalam kegiatan sehari-hari beberapa dampak dari hal ini yakni, baik

¹Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious(Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). Jurnal Sosial Humaniora Terapan, Vol.2 No. 2

itu terhadap perilaku sosial masyarakat, nilai budaya masyarakat yang mulai luntur karena kurangnya interaksi dan sosialisasi masyarakat akibat pemberlakuan *Social Physical Distancing*, hingga kondisi sosial masyarakat yang hampir terpuruk akibat dampak tersebut, kurangnya akses turis atau wisatawan yang terjadi karena pembatasan sosial, hingga penurunan pendapatan masyarakat.²

Peran pemerintah dalam upaya memutus rantai penyebaran virus bukan permasalahan yang mudah, melainkan perlu adanya pihak-pihak terkait dan kesadaran masyarakat akan hal ini. Dengan adanya Peraturan Pemerintah yang mengharuskan masyarakat untuk beradaptasi yang sangat berbeda dengan menjalankan *Work From Home* (WFH), sekolah Dalam Jaringan (daring), rapat secara online (webinar), pengurangan aktivitas di luar rumah hingga lain sebagainya. Penerbitan protokol kesehatan terus dilakukan pemerintah dengan harapan pemutusan rantai penyebaran tidak berlangsung secara lama. Namun penerbitan protokol kesehatan ini tentunya masih banyak terdapat kendala seperti kurangnya informasi kesehatan untuk masyarakat, kurangnya perlindungan akan bahaya penyebaran yang akhirnya masyarakat akan merasa khawatir yang sangat besar ketika pelayanan kesehatan tidak merata.³

² Republik. 2020. *Khofifah Ingatkan Dampak Sosial Ekonomi dari Wabah COVID-19*. Jurnal Diskursus Islam. UIN Alauddin Makassar. Vol. 3, No 5.

³ Telaumbanua. 2020. "Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 Di Indonesia." *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* Vol. 12 No. 1:59–70.

Penularan Covid-19 ini juga dapat menyasar warga yang menempati permukiman padat. Perlindungan bagi warga yang tinggal di permukiman padat menjadi prioritas sebelum menjadi ‘bom waktu’ penyebaran Covid-19. Kondisi permukiman ini akan mempersulit warga untuk melaksanakan isolasi mandiri secara maksimal.⁴

Keputusan Presiden Nomor 6 Tahun 2020 tentang peningkatan disiplin dan penegakan Hukum Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019* dan Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Penyusunan Peraturan Kepala Daerah Dalam Rangka Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019* di Daerah.⁵

Provinsi Gorontalo adalah Provinsi urutan ke 33 yang mengumumkan bahwa ada masyarakatnya reaktif (positif) Covid-19. Berita ini di umumkan langsung oleh Gubernur Provinsi Gorontalo Bapak Rusli Habibie pada tanggal 10 April 2020. Hingga kini jumlah kasus yang terpapar di Provinsi Gorontalo mencapai angka 1.614 kasus terkonfirmasi, 1.134 pasien sembuh, dan 41 kasus meninggal dunia per tanggal 10 Agustus 2020.

⁴Muhamad Wildan. 2012. “Total Luas Perkampungan Kumuh Hampir Separuh Luas DKI”, <https://jakarta.bisnis.com/read/20190527/77/927975/total-luas-perkampungan-kumuh-hampir-separuhluas-dki> diakses pada tanggal 28 Februari 2021.

⁵ Undang-Undang Nomor 07 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Pembentukan Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Di akses pada tanggal 28 Februari 2021.

Selain penanggulangan pandemic Covid-19 ini membutuhkan peran serta dari semua pihak baik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, pihak swasta dan seluruh elemen masyarakat di wilayah Provinsi Gorontalo dalam memutus mata rantai penularan karena besarnya jumlah masyarakat pekerja dan besarnya mobilitas serta interaksi penduduk umumnya disebabkan aktifitas, kegiatan diluar rumah. Untuk itu pasca pemberlakuan PSBB dengan kondisi pandemic Covid-19 yang masih berlangsung, perlu dilakukan kebijakan diberbagai aspek baik kesehatan, sosial, maupun ekonomi dengan melakukan upaya mitigasi dan kesiapan tempat beraktivitas di luar rumah sehingga dapat beradaptasi melalui perubahan pola hidup pada situasi Covid-19 melalui tatanan normal baru menuju masyarakat produktif dan aman dimasa pandemi.⁶

Covid-19 telah menyebar keseluruh tempat diberbagai belahan dunia. Bertambahnya jumlah kasus dari hari ke hari membuat semua masyarakat berberah. Namun, di salah satu wilayah di Gorontalo mempunyai cara pencegahan tersendiri. Penelitian ini, hendak memiliki hal-hal yang menjadi cara pencegahan Covid-19 pada hunian padat penduduk. Berdasarkan hasil observasi awal Jalan Teuku Umar II atau yang sering dikenal dengan kompleks Jalan Tengah yang berada di Kelurahan Limba B Kecamatan Kota Selatan merupakan salah satu kompleks yang padat penduduknya berjumlah 600 jiwa. Jalan Tengah ini juga dikenal sebagai kompleks yang sangat ramai

⁶ Sekretariat Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. (2020). *Berita Terkini Mengenai Virus Covid-19 Provinsi Gorontalo*. Gorontalo: Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Di akses pada tanggal 28 Februari 2021.

disetiap hari masyarakat setempat mulai menggunakan pinggiran jalan setapak untuk berjualan jajanan harian seperti makanan dan macam-macam kuliner. Dengan adanya keadaan padat penduduk di kompleks tersebut maka secara otomatis kompleks ini tidak pernah lepas dari kerumunan.

Merujuk pada kondisi sekarang yang kita ketahui bersama sering terjadi kasus penyebaran virus Covid-19, namun ada yang menarik pada masyarakat kompleks Jalan Tengah ini dengan sering terjadinya kerumunan di setiap hari tetapi masyarakat yang ada di jalan tengah tidak pernah merasakan atau mengalami penyakit Covid-19.

Masyarakat berpendapat bahwa masyarakat yang di jalan tengah selalu mematuhi prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah. Dengan keluar rumah masyarakat jalan tengah mematuhi 4M, memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Tetapi di sisi lain masyarakat di jalan tengah yang begitu padat penduduknya tidak konsisten atau tidak mematuhi prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah. Ini yang menjadi beban pikiran masyarakat jalan tengah mengapa masyarakat jalan tengah dapat terhindar dari penyakit virus Covid-19.

Masyarakat juga mengatakan penyakit Covid-19 ini ada tetapi tidak membahayakan melainkan penyakit ini biasa-biasa saja, tetapi disisi lain penyakit ini berbahaya bagi kesehatan. Ada beberapa pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat jalan tengah, baik dalam aktifitas masyarakat ataupun masalah kebersihan. Dengan adanya kebijakan dari kelurahan bahwa masyarakat jalan tengah yang padat penduduknya bisa mencegah dengan adanya virus Covid-19.

Dengan kondisi seperti ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Pencegahan COVID-19 Pada Hunian Padat (Studi di Jalan Teuku Umar II Kelurahan Limba B Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu **“Bagaimana Pencegahan COVID-19 Pada Hunian Padat (Studi di Jalan Teuku Umar II Kelurahan Limba B Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo)**.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Pencegahan COVID-19 Pada Hunian Padat (Studi di Jalan Teuku Umar II Kelurahan Limba B Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pencegahan Covid-19 pada hunian padat di Jalan Teuku Umar II Kelurahan Limba B Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo. Yang selanjutnya, setelah diketahui pencegahan Covid-19 pada hunian padat, hasilnya dapat dijadikan sebagai rekomendasi dan arahan pengembangan bagi Pemerintah Kelurahan dan Pemerintah Daerah Kota Gorontalo, juga kepada

masyarakat di Jalan Teuku Umar II Kelurahan Limba B Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo, sehingga masalah seperti ini dapat teratasi dengan segera.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk perkembangan teori-teori dalam ilmu sosial khususnya sosiologi. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini dapat membantu melihat fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang berkaitan dengan pencegahan Covid-19 pada hunian padat setempat.